

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha dalam membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Namun dewasa ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan sehingga menjadi penghalang terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan.

Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.[1] Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara

tidak langsung atau jarak jauh.. Dimana proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :[2]

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar di rumah
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar di rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet.

Peranan kepala sekolah selaku seorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa merupakan ujung tombak dalam keberhasilan dan kemajuan terhadap lembaga yang dipimpinnya. Rasa aman dan nyaman tersebut harus dirasakan oleh guru, peserta didik dan orang tua termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan dimasa tanggap darurat Covid 19 ini. Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai leader dalam membangun atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Beberapa langkah harus diambil oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun manajemen sekolah ditengah pandemi Covid 19, antara lain Mendayagunakan seluruh komponen pendidikan dalam rangka menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda, yaitu :[3]

- 1) Memberikan semangat dan motivasi kepada guru, peserta didik dan orang tua
- 2) Melakukan pembelajaran online secara singkat dengan mengenal platform pembelajaran jarak jauh
- 3) Mentransformasikan laporan tugas ke dalam bentuk daring untuk Dinas Pendidikan
- 4) Melakukan komunikasi multi arah dalam upaya sterilisasi satuan pendidikan

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah. Maksudnya kepemimpinan pendidikan diartikan sebagai proses yang mempengaruhi tergeraknya pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung kepada strategi kepemimpinan yang

digunakan oleh pemimpin. Karena pemimpin disuatu lembaga harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah menjalankan aktivitas manajerialnya berupa pengambilan keputusan pendidikan, keteladanan, komunikasi, motivasi dan pemberian pengarahan kepada guru yang akan ikut menentukan masa depan peserta didik di sekolah. Demi memutus rantai penyebaran virus Covid 19, pemerintah mengubah sistem pendidikan yang pada mulanya proses pembelajaran dilakukan di sekolah diganti menjadi pembelajaran dari rumah. Media yang dapat digunakan pada saat belajar online yaitu whatsapp, google classroom, zoom dan lain-lain. Hal ini menjadi tantangan kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda.

Untuk itu kepala sekolah dan pihak-pihak terkait dengan lingkungan sekolah dituntut kreatif dengan model pembelajaran agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran online dengan menyenangkan. Karena perubahan pendidikan yang begitu cepat sehingga sulit untuk memprediksi perubahan lain yang akan dihadapi. Ditengah pandemi Covid 19 kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus bisa menjamin guru dan peserta didiknya mendapat fasilitas yang memadai pada saat proses pembelajaran daring ini.

Upaya penyebaran pandemi Covid 19 bagi peserta didik dilaksanakan melalui kebijakan belajar dari rumah yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui sarana dalam jaringan online. Dewasa ini perkembangan teknologi informasi telah berkembang sangat pesat sehingga mendorong berkembangnya berbagai lembaga

pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar. Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materi belajar dapat diperkaya dengan berbagai sumber pembelajaran termasuk multimedia. [4]

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. [5]

Tidak bisa dipungkiri penggunaan teknologi dari sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini tentunya memiliki sisi positif maupun negatif. Kemampuan lembaga pendidikan dalam melalui transisi maupun transformasi sangat ditentukan oleh kompetensi pemimpin krisis yang peka terhadap krisis dan menyadari dari awal tentang berbagai potensi yang dapat mengganggu aktivitas kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu mengelola lembaga pendidikan pada masa krisis dan mampu melakukan perbaikan-perbaikan serta pengembangan setelah krisis berlalu.

Sehingga pemimpin sekolah mampu menyesuaikan diri ditengah perubahan yang sangat cepat dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kondisi

krisis lembaga yang dipimpinnya. Karena keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan disebabkan efektivitas dan kualitas keputusan-keputusan serta tindakan yang diambil oleh kepala sekolah.[6] Sekolah diberikan kebebasan dalam mengelola kegiatan belajar dan mengajar melalui sarana dalam jaringan internet.

Para guru memberikan pembelajaran daring yang lebih bermakna agar peserta didik merasa lebih nyaman, kondusif dan produktif dalam mengasah kemampuan soft skills. Adanya keengganan di antara beberapa lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk mengadopsi teknologi telah berubah sebagai akibat dari pandemi, karena sekarang hampir semua orang bergantung pada metode pendidikan daring dan jarak jauh. Kami memperkirakan bahwa pandemi akan mempercepat pengadopsian metode pembelajaran daring serta mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh guna memperkuat ketahanan terhadap krisis di masa depan.[7]

Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya membuka kebebasan ekspresi dan ide-ide peserta didik yang tidak muncul ketika di sekolah dan tatap muka karena rasa malu, segan, takut atau bahkan belum memiliki kemampuan verbal yang baik. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat membantu peserta didik yang tinggal di daerah terpencil yang kesulitan akses menuju sekolah karena tempat tinggal diluar Kota Solok.

Sementara sisi negatif dari sistem pembelajaran daring adalah tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menggunakan HP android pada saat mengumpulkan tugas dan mengikuti ujian sekolah, tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan penggunaan HP pada proses

pembelajaran, peserta didik sering mengabaikan dalam mengikuti pembelajaran online dengan media yang ditetapkan oleh guru, peserta didik menjadi lebih leluasa dengan game pada saat pembelajaran online karena kurangnya pengawasan orang tua. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Peserta didik terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah.

Sementara, orang tua murid merasa stres ketika mendampingi proses pembelajaran disamping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing ditengah krisis. Sehingga kendalan tersebut menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan yang harus mengejar pembelajaran online secara cepat. Sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu yang terkena dampak negatif dari meluasnya wabah virus Covid 19. Setiap organisasi pendidikan harus memiliki pemimpin pendidikan.

Namun, tidak semua peserta didik dapat mengakses teknologi informasi, karena sistem pendidikan Indonesia belum siap untuk menambah pembelajaran secara daring dengan cepat. Banyak murid di pedesaan tidak memiliki konektivitas, dan banyak murid berpendapatan rendah yang tidak memiliki akses ke perangkat yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi ini. Kehadiran teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan akan membawa Indonesia menjadi bangsa yang unggul.

Melihat fenomena di atas, maka bagi penerapan metode *online learning (e-learning)* menjadi suatu keniscayaan dan pilihan terbaik bagi dunia

pendidikan. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran *online* untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia sehari-hari sangat banyak manfaatnya karena dengan perkembangan teknologi informasi, manfaat yang paling utama bagi dunia pendidikan, industri, dan berbagai bisnis lainnya.

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting terutama bagi dunia pendidikan. Pendidikan tanpa memanfaatkan teknologi informasi akan menjadi lemah terutama bidang mutunya, apalagi di tengah pandemi wabah Covid 19. Maka dengan adanya regulasi pemerintah dengan adanya teknologi informasi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai situs seperti google meet, zoom, rumah belajar dan televisi sekalipun sudah digunakan untuk pembelajaran dan situs lainnya semua sistem pembelajaran bisa di laksanakan, walaupun masih ada kendala karena masih ada daerah yang belum terjamah media internet.

Manfaat teknologi informasi dalam membangun suatu individu baik orang dewasa maupun generasi muda terbukti bahwa teknologi informasi dapat mengubah suatu individu itu sendiri bahkan suatu organisasi dan negara dalam memajukan perkembangan teknologi informasi bagi mereka. Sebagai mana sering kita melihat peran generasi muda atau siswa yang lahir era digital ini tidak terpikir baginya sulit menggunakan teknologi, bahkan dengan teknologi membuat mereka lebih matang dan mandiri dalam hal pemanfaatan teknologi tersebut untuk membantu proses belajarnya.



Berdasarkan hasil penelitian itu bahwa siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi secara global selaku pengguna ruang IT atau komputer di sekolah baik melakukan pembelajaran dengan Guru maupun dengan sesama mereka. Maka dalam hal ini pemerintah sangat tepat mengeluarkan sebuah regulasi menyangkut dengan sistem pembelajaran daring di setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, agar bangsa Indonesia tidak ternoda dengan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama maupun negara agar cepat terhindar dari pandemi wabah Covid 19.

Mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat Keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa : [8]

- Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan suatu tugas atau proses.

- Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia.

Kepuasan kerja menggambarkan pada sikap positif individu terhadap pekerjaannya atau merujuk pada sikap positif seseorang terhadap pekerjaannya, seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerjanya, sedangkan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja mencerminkan bagaimana merasakan tentang pekerjaan dan apa yang dipikirkan tentang pekerjaan. Kepuasan kerja tinggi akan muncul apabila keadaan aktual lebih besar dari yang diharapkan, dan nilai yang dianut individu serta evaluasinya terhadap pekerjaannya saat ini[9]

Untuk menjaga kualitas pendidikan selama masa pandemi ini tentu saja diperlukan berbagai macam aspek standar proses pendidikan. Salah satu aspek penyokong dalam peningkatan proses pembelajaran selama masa pandemi ini adalah data teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Selama pembelajaran dilakukan banyak masalah yang didapatkan oleh guru. Kendala teknis fasilitas dalam kualitas layanan guru adalah informasi perangkat keras maupun perangkat lunak yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang masih banyak dipertanyakan. Untuk menjaga kualitas pendidikan, salah satu standar yang terpenting dan yang perlu di jaga adalah kualitas standar proses pembelajaran. Para pendidik terutama guru harus fokus kembali pada isu utama pendidikan yaitu mutu belajar.[10]

Untuk itu guru dan orang tua dituntut untuk terus berinovasi dan kreatif agar kualitas proses pembelajaran, dan saling kerjasama membantu dalam membimbing peserta didik selama masa pandemi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Inovasi dan kreasi guru yang lain pada saat masa pandemi ini dengan menggunakan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan positif. Kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa ini dilaporkan melalui grup WA. Semua bentuk tugas, pr, uh dan uts yang diikuti oleh peserta didik selama pembelajaran dikirim ke guru bidang study. Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang semula dilakukan melalui interaksi langsung kini tidak lagi dapat dilakukan. Begitu pun kita tidak boleh menyerah dengan keadaan dan membiarkan kualitas pendidikan nasional kita menurun di tengah berlangsungnya pandemi. Seluruh stakeholders pendidikan nasional harus ikut turun tangan mencari solusi dan mengantisipasi potensi persoalan tersebut.[11]

Tujuan dari penelitian yang judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Teknologi Informasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Guru Masa *Covid-19* pada SMA Negeri 3 Solok” ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kota Solok.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan di dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang kepemimpinan kepala

sekolah, teknologi informasi, dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kualitas layanan guru masa Covid 19 di sekolah menengah atas sebagai keberlangsungan perkembangan dunia pendidikan dimasa datang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diidentifikasi suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi peningkatan kualitas layanan guru
2. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menganalisis dan mengatasi permasalahan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja
3. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang strategi pembelajaran mempengaruhi kualitas pendidikan dilembaga yang dipimpinnya
4. Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
5. Penggunaan teknologi informasi yang minimalis akan mempengaruhi kualitas layanan guru dalam menciptakan model pembelajaran
6. Pemanfaatan teknologi informasi yang inovatif pendidikan mempengaruhi perolehan hasil belajar yang berkualitas pada peserta didik
7. Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan mempengaruhi kepuasan kerja pendidik dalam proses belajar mengajar
8. Kepuasan kerja pendidik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan guru pada lembaga dan peserta didik

9. Kepuasan kerja pendidik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik selama pembelajaran
10. Kualitas layanan pendidik yang tidak baik akan mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan
11. Kualitas layanan pendidik yang tidak optimal dapat mempengaruhi kepuasan kerja pendidik
12. Kualitas layanan pendidik yang tidak baik akan mempengaruhi kondisi lembaga pendidikan

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dalam penelitian Tesis ini adalah Kepemimpinan kepala sekolah, teknologi informasi, kepuasan kerja dan kualitas layanan guru
2. Sasaran dalam penelitian saat ini adalah Kepala sekolah dan Pendidik yang mengajar di sekolah menengah atas
3. Penelitian terbatas pada Sekolah Menengah Atas Negeri Solok
4. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret, April, Mei dan Juni pada Pembelajaran semester genap tahun 2019-2020 dan semester ganjil tahun 2020-2021

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dengan adanya pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok ?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok ?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok ?
4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, teknologi informasi, dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok ?

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian Tesis ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok

2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh teknologi informasi terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh kepuasan kerja terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, teknologi informasi, dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas layanan guru di SMA Negeri Solok

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber referensi dan pijakan bagi peneliti lain tentang kepemimpinan kepala sekolah, teknologi informasi, dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kualitas layanan guru
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan bagi guru dalam memodifikasi model pembelajaran online menjadi lebih inovatif
- c. Sebagai bahan pertimbangan kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru dan mengelola sekolah yang dipimpinnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Merupakan pembelajaran daring dalam proses belajar dan mengajar (PBM) guna meningkatkan pengetahuan teknologi informasi peserta didik di sekolah.

### b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, teknologi informasi, dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kualitas layanan guru di sekolah menengah atas

### c. Bagi Sekolah

Sebagai kebijakan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pendidikan serta dapat menentukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna kelangsungan proses pembelajaran yang menyenangkan peserta didik

### d. Bagi Pihak Lain

Agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis.